



Uji Nyali Jembatan Gantung

Hifza Ainayya Fatima Arimbawa



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Kamis di bulan Maret tahun 2021, aku pergi menginap ke daerah Sukabumi, Jawa Barat. Aku menginap bersama papa, mama, adik, dan mbak. Kami berencana akan menginap di Situ Gunung Glamping. Kami berencana menginap di sana karena kami ingin mencoba berkemah namun bukan di hutan.

Glamping adalah tempat menginap seperti tenda namun fasilitasnya seperti hotel. Perjalanan ke sana ditempuh sekitar satu setengah jam. Perjalanan menuju ke penginapan

sangat macet. Di jalan, aku melewati pasar yang sangat ramai. Untuk menghindari bosan di mobil aku tidur dan bermain bersama adik.

Jalan menuju penginapan kami menanjak seperti hendak ke pegunungan. Di sana aku melihat banyak rumah warga. Aku bisa melihat sawah dan gunung. Udaranya terasa sejuk. Jalan menuju ke sana beraspal namun berbatu.

Setelah itu kami sampai di penginapan. Di sana aku melihat banyak pepohonan. Aku juga bisa mendengar suara monyet. Aku juga mendengar dan melihat air terjun dari kejauhan. Ketika sampai, kami *check in* terlebih dahulu.



Setelah itu, kami boleh pergi ke kamar. Saat itu aku terkejut karena perjalanan ke kamar harus melewati sebuah jembatan gantung yang di bawahnya ada jurang yang curam. Aku sangat takut melewatinya, karena jembatannya terbuat dari kayu. Jembatannya agak bergoyang sehingga aku takut jatuh. Di bawah jembatan terdapat bebatuan yang tajam dan besar. Aku semakin takut.

Namun, papaku berkata, “Jangan takut, jembatan ini aman dilewati banyak orang.”

Aku jadi merasa lebih tenang. Aku pun memberanikan diri berjalan melewati jembatan itu dengan perlahan bersama embakku. Aku berusaha melihat ke depan. Akhirnya, aku bisa melewati jembatan. *Yesss...* aku bisa melewati jembatan uji nyali itu. Aku merasa bangga karena berani.



Akhirnya, kami sampai di ujung jembatan. Setelah itu kami beristirahat di kamar/ Glampingnya. Kamar Glamping tersebut berbentuk tenda setengah lingkaran berwarna coklat. Di dalamnya terdapat satu tempat tidur besar dan 4 buah tempat tidur kecil dengan karpet. Di dalamnya terdapat kamar mandi. Di samping kamar mandi terdapat meja yang berisi teh dan tempat air panas. Setelah itu kami beristirahat dan mandi.

Keesokan harinya, aku dan keluarga ingin pergi ke curug di bawah penginapan. Saat perjalanan, kami harus melewati tangga-tangga yang licin. Kami juga harus berjalan turun ke bawah. Kami berjalan dengan berhati-hati. Aku melihat aliran sungai, banyak pepohonan, dan udaranya segar. Setelah beberapa menit, akhirnya kami sampai di curug. Aku melihat air terjun dan banyak pohon. Di sana juga banyak juga batu dan pasir. Aku mendengar suara air terjun yang deras. Di sana, kami mengambil foto untuk kenangan.

Saat jalan pulang, kami harus melewati jembatan kecil yang di bawahnya ada sungai. Ketika sudah dekat dengan penginapan kami ingin cepat pulang. Kami melihat ada sebuah jembatan kecil dan sempit yang panjang sekali. Akhirnya kami hanya berfoto di jembatan itu.

Kamipun melanjutkan perjalanan menuju tempat glamping kami. Sesampainya di kamar, kami langsung membersihkan badan dan bersiap untuk pulang kembali ke Jakarta. Hari itu aku merasa senang berkemah pertama kali dan bangga pada diriku karena berhasil melewati jembatan gantung dengan berani.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.